



Dewi Kirana_228620600074

21%
Suspicious texts



- 3% Similarities
< 1 % similarities between quotation marks
0 % among the sources mentioned
- 5% Unrecognized languages
- 14% Texts potentially generated by AI

Document name: Dewi Kirana_228620600074.docx
Document ID: 232f51ba3a7f640a5be93cc699a3553dde7fb0e8
Original document size: 5.52 MB

Submitter: UMSIDA Perpustakaan
Submission date: 2/19/2026
Upload type: interface
analysis end date: 2/19/2026

Number of words: 5,869
Number of characters: 44,232

Location of similarities in the document:



Sources of similarities

Main sources detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	www.academia.edu (PDF) Pengaruh Podcast Sebagai Media Pembelajaran Terh... https://www.academia.edu/128255648/Pengaruh_Podcast_Sebagai_Media_Pembelajaran_Terh... 3 similar sources	1%		Identical words: 1% (57 words)
2	media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/450364-none-3a8a09a0.pdf 3 similar sources	< 1%		Identical words: < 1% (54 words)

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	conferenceproceedings.ump.ac.id https://conferenceproceedings.ump.ac.id/pssh/article/view/1358/	< 1%		Identical words: < 1% (22 words)
2	jurnal.uns.ac.id https://jurnal.uns.ac.id/candi/article/download/89724/48497	< 1%		Identical words: < 1% (20 words)
3	Document from another user #5870d8 Comes from another group	< 1%		Identical words: < 1% (14 words)
4	doi.org Pengembangan Media Podcast Edukatif untuk Menumbuhkan Karakter ... https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9309	< 1%		Identical words: < 1% (13 words)
5	journal.rumahindonesia.org https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/1038	< 1%		Identical words: < 1% (12 words)

Referenced sources (without similarities detected)

 These sources were cited in the paper without finding any similarities.

1	https://jurnaldidaktika.org
2	https://jurnal.uns.ac.id/shes
3	http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja
4	https://itjen.dikdasmen.go.id/web/terobosan-baru-kemendikbudristek-ri-kembali-membuka-pembatik-dan-kihajar-stem-2023/

Points of interest

Efektifitas Media Podcast terhadap Hasil Belajar IPS Tema Keragaman Budaya Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar kelas III di SD Muhammadiyah 1 Taman.

[The Effectiveness of Podcast Media on Social Studies Learning Outcomes on the Theme of Indonesian Cultural Diversity among Third Grade Students at SD Muhammadiyah 1 Taman]

Dewi Kirana Putri Arumdani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: vanda1@umsida.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media podcast monolog terhadap hasil belajar IPS tema Keragaman Budaya Indonesia pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Taman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental berupa one-group pretest-posttest design. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa. Instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta angket respon siswa dengan skala Likert.



Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan analisis statistik deskriptif, dilanjutkan dengan uji normalitas Shapiro-Wilk, uji Wilcoxon Signed Rank, serta perhitungan N-Gain untuk melihat tingkat peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis, terlihat adanya peningkatan yang nyata pada capaian belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan media podcast. Nilai rata-rata pretest yang semula 46,29 mengalami kenaikan menjadi 86,86 pada posttest. Selain itu, hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna antara hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Perhitungan N-Gain menunjukkan mayoritas siswa berada pada kategori peningkatan sedang hingga tinggi. Selain itu, hasil angket menunjukkan respon positif siswa terhadap penggunaan podcast, dengan mayoritas berada pada kategori efektif dan sangat efektif.

Dengan demikian, media podcast monolog terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS serta dapat menjadi alternatif media pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

Kata Kunci – Podcast, Hasil Belajar, Ilmu pengetahuan sosial

Abstract. This study was conducted to determine the effectiveness of using monologue podcast media on Social Studies learning outcomes, specifically on the topic of Indonesian Cultural Diversity, among third-grade students of SD Muhammadiyah 1 Taman.



The research employed a quantitative approach with a pre-experimental method, applying a one-group pretest-posttest design. The participants consisted of 28 students. The instruments used included a multiple-choice achievement test that had undergone validity and reliability testing, as well as a student response questionnaire based on a four-point Likert scale. Data were analyzed using descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, the Wilcoxon Signed Rank Test, and N-Gain calculations. The findings indicate



journal.rumahindonesia.org

<https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/1038>

a significant improvement in students' learning outcomes after the implementation of the

podcast media. The average pretest score of 46.29 increased to 86.86 on the posttest. The Wilcoxon test yielded a significance value of 0.000 (<0.05), confirming a statistically significant difference between scores before and after the treatment. The N-Gain analysis showed that most students achieved moderate to high levels of improvement.

In addition, questionnaire results reflected positive student responses toward the use of podcasts, with the majority rating the media as effective or highly effective.

Therefore, the monologue podcast media proved to be effective in enhancing Social Studies learning outcomes and can serve as an innovative instructional alternative in elementary schools.

Keywords – Podcast, Learning outcome, Social Studies

I. Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan saat ini tidak dapat dilepaskan dari pesatnya arus globalisasi dan transformasi digital.



Memasuki era Society 5.0, pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menghadirkan pembelajaran inovatif berbasis teknologi informasi[1]. Akan tetapi, literasi teknologi di kalangan guru masih tergolong rendah. Berdasarkan data, sekitar 60% guru masih kesulitan dalam menggunakan perangkat TIK dalam pembelajaran[2].

Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri, sebab peserta didik generasi digital sudah terbiasa dengan media berbasis audio-visual yang interaktif, ringkas, dan fleksibel[1]. Jika pembelajaran masih disajikan secara konvensional, maka siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk belajar. Sejalan dengan itu, Widiastuti menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan di era digital sangat ditentukan oleh sejauh mana guru mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih kreatif dan menyenangkan[3]

Salah satu media digital yang berkembang dan mulai digunakan dalam dunia pendidikan adalah podcast. Podcast merupakan media berbasis audio yang berisi rekaman suara dan dapat diputarkan kapan saja melalui internet[4]. Konten podcast dapat berupa narasi, wawancara, percakapan, atau cerita. Secara umum, terdapat tiga jenis podcast yang populer dalam dunia pendidikan dan hiburan yaitu interview podcast, multihost podcast dan solo/monolog podcast yang akan dijabarkan secara singkat sebagai berikut: Interview Podcast jenis ini dipandu oleh seorang host yang mewawancarai narasumber berbeda di tiap episodenya, Multi-Host Podcast jenis ini dipandu oleh dua orang atau lebih, biasanya menyajikan diskusi santai atau debat topik tertentu. Solo/Monolog Podcast: Podcast jenis ini biasa disampaikan oleh satu orang (host) yang membahas topik secara mendalam dan terstruktur dalam bentuk monolog. Konten podcast dapat berupa narasi, wawancara, maupun diskusi yang dikemas dalam format santai namun tetap informatif. Kelebihan podcast dibanding media lain adalah sifatnya yang fleksibel yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja baik secara streaming maupun offline[4]. Selain itu, podcast membantu meningkatkan keterampilan menyimak, memperkuat konsentrasi, serta menumbuhkan daya imajinasi peserta didik [5] Podcast monolog, khususnya, sangat sesuai untuk pembelajaran di sekolah dasar karena disampaikan dengan gaya bahasa sederhana, ekspresif, dan mudah dipahami anak-anak [6]. Hal ini juga didukung oleh penelitian Abidin yang menyebutkan bahwa penggunaan podcast mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena sifatnya yang praktis, mudah diakses, dan dekat dengan keseharian generasi digital. Dengan karakteristik tersebut, podcast memiliki potensi besar sebagai alternatif media pembelajaran berbasis IT[7].

Dalam lingkup pendidikan sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui media podcast adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ini tidak sekadar berfokus pada penyampaian informasi atau fakta, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap sosial, karakter, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik. [8] Pada jenjang kelas III SD, materi IPS memuat tema Keragaman Budaya Indonesia. Tema ini mengajak siswa untuk mengenal dan memahami kekayaan budaya bangsa secara lebih luas, meliputi keberagaman bahasa daerah, adat istiadat, pakaian tradisional, rumah adat, makanan khas, hingga berbagai bentuk tarian dan kesenian daerah yang menjadi identitas setiap wilayah di Indonesia. [9]. Materi ini sangat penting untuk menanamkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, serta rasa cinta tanah air. Akan tetapi, praktik di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih sering bersifat hafalan dan tekstual sehingga membuat siswa cepat jenuh [10]. Menurut Lestari, pendekatan hafalan dalam IPS membuat siswa kurang mampu mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata, sehingga perlu inovasi media ajar yang lebih kontekstual dan interaktif[11]

Dalam hasil observasi, amatan dan wawancara awal beberapa guru di SD Muhammadiyah 1 Taman, peneliti menemukan fakta bahwasanya kebanyakan dari guru hanya menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual seperti PPT,



Vidio bergambar, Youtube dan lain sebagainya,

belum ada yg mencoba menggunakan media audio saja tanpa visual seperti podcast yang ada di aplikasi spotify, iPodcast dan media podcast yang lain. Hal ini menunjukkan bahwasanya media podcast belum familiar dan belum diterapkan dalam suatu proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Taman terutama pada pembelajaran IPS tema keragaman budaya di kelas III.

Penelitian sebelumnya oleh Shanti kurnia sari, Desy, dan Sujarwo (2024) dengan judul “Pengaruh Podcast Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa” menunjukkan bahwa

**www.academia.edu** | (PDF) Pengaruh Podcast Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa
https://www.academia.edu/128255648/Pengaruh_Podcast_Sebagai_Media_Pembelajaran_Terhadap_Hasil_Belajar_Siswa

penggunaan podcast sebagai media pembelajaran dikatakan cukup signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes sebelum dan sesudah menerapkan media

pembelajaran[6]. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan Nuri septiani dkk (2022) yang berjudul “Media Pembelajaran Podcast Pada Mata Pembelajaran IPS Memaknai Kemerdekaan Untuk Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran podcast untuk membantu pelaksanaan pembelajaran salah satu solusi yang ditemukan oleh peneliti. Peneliti menunjukkan bahwa media podcast “Bisik Serah”

**media.neliti.com**
<https://media.neliti.com/media/publications/450364-none-3a8a09a0.pdf>

(Bincang Asik Seputar Sejarah) dari hasil pembuatan media audio dalam penelitian tersebut layak dan efektif untuk digunakan sebagai salah satu media pembelajaran

untuk pelajaran IPS memaknai kemerdekaan untuk siswa sekolah dasar[12]. Namun, kedua penelitian ini belum secara khusus mengembangkan konten podcast monolog bertema keragaman budaya Indonesia yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas III.

Selain itu, beberapa penelitian terdahulu di Tingkat sekolah dasar memperkuat urgensi penggunaan podcast. Penelitian di SDN 13 Batu Gadang Padang menemukan bahwa penggunaan podcast berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif[13]. Penelitian lain di SD Negeri 2 Mata le, Aceh Besar, menunjukkan bahwa media audio-visual berbasis podcast meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VI sekaligus menumbuhkan motivasi belajar mereka[14]. Selanjutnya, penelitian pengembangan di Surabaya menggunakan model ADDIE untuk membuat podcast dongeng kelas III SD membuktikan bahwa media ini layak, menarik, dan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia[15]. Penelitian di kelas IV SD juga mengungkapkan bahwa podcast berbasis nilai Pancasila dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai kehidupan sehari-hari[16]. Bahkan, penelitian di Bali yang menggabungkan podcast dengan model role-playing terbukti meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD serta mendapat respon positif dari siswa [17] Terakhir, penelitian di SD Negeri Situraja melalui podcast “Ruang Dongeng” berhasil meningkatkan kemampuan menyimak dongeng siswa kelas IV.

Sejalan dengan penelitian tersebut, peran pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sangat penting dalam mendorong transformasi digital pendidikan. Program Merdeka Belajar menekankan pentingnya pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan berbasis teknologi. Selain itu, program Pembelajaran Berbasis TIK diluncurkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi melalui level literasi, implementasi, kreasi, hingga berbagi [18]. Lebih lanjut, Kemendikbudristek juga memperkenalkan Cetak Biru Transformasi Digital Pendidikan melalui Rumah Pendidikan, yang menegaskan perlunya pemanfaatan teknologi digital agar pembelajaran lebih inklusif, adaptif, dan bermakna[19]. Dengan arah kebijakan tersebut, penggunaan media podcast di SD menjadi sejalan dengan visi pemerintah dalam membangun ekosistem pendidikan berbasis teknologi.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Harapannya, siswa kelas III SD mampu memahami keragaman budaya Indonesia melalui media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan kontekstual. Namun kenyataannya, guru masih terbatas pada media konvensional berbasis teks atau visual. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran berbasis IT berupa podcast monolog untuk mendukung pembelajaran IPS. Podcast ini dirancang untuk menyajikan materi IPS tema keragaman budaya Indonesia dalam bentuk monolog edukatif yang komunikatif, ringan, dan menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami sekaligus menghayati makna keberagaman. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menjawab bagaimana tahapan pengembangan media podcast monolog pada pembelajaran IPS tema keragaman budaya Indonesia di kelas III SD Muhammadiyah 1 Taman, serta bagaimana kelayakan dan respon siswa terhadap produk media podcast tersebut.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui efektivitas penggunaan media podcast monolog dalam meningkatkan hasil belajar IPS tema Keragaman Budaya Indonesia pada siswa kelas III di SD Muhammadiyah 1 Taman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi inovatif dalam pengembangan media pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik di era digital dan dapat memberikan Kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis Audio dalam pembelajaran IPS SD.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian pre-experimental yang menerapkan one-grup pretest-posttest design. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efektivitas media podcast dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa, dengan cara membandingkan skor sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberi perlakuan media podcast. Desain penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Design One grup pretest-posttest

Pretest	Perlakuan (treatment)	Posttest
X	O2	
[20]		
Keterangan :		
O1	: Test Awal (pre-test) sebelum pembelajaran menggunakan media podcast	
X	: Perlakuan berupa penggunaan media podcast monolog dalam pembelajaran IPS	
O2	: Tes akhir (post-test) setelah perlakuan dilakukan	

Model ini dilakukan karena bertujuan untuk melihat pengaruh langsung dari penggunaan media podcast terhadap hasil belajar siswa. Fokus utama penelitian bukan membandingkan antar kelompok (kontrol vs eksperimen), melainkan membandingkan kondisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan media podcast. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, yaitu mulai bulan Agustus hingga Desember 2025. Penelitian ini memiliki variabel utama yaitu variabel independen berupa media pembelajaran podcast yang berbentuk podcast monolog dengan indikator: kemudahan akses, kualitas audio, keterpaduan materi dengan tujuan pembelajaran, gaya penyampaian naratif yang sesuai karakteristik siswa. dan variabel hasil belajar IPS siswa pada tema keragaman budaya indonesia dengan indikator: pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SD Muhammadiyah 1 Taman yang mengikuti pembelajaran IPS pada semester tersebut. Sampel diambil dengan

teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian

(sugiyono 2013). Teknik purposive sampling dipilih dengan mempertimbangkan capaian belajar siswa serta kecepatan dalam menerima materi di kelas tersebut, terlebih tingkatan yang dipilih juga kelas III yang peneliti menilai usia tersebut sudah mulai untuk kritis dalam belajar.

Dalam hal ini, sampel adalah satu kelas III yang bersedia dan sesuai untuk diterapkan media podcast. Jumlah sampel diperkirakan sebanyak 28 siswa. Jumlah sampel yang kurang dari 30 siswa tetap dapat digunakan dalam penelitian ini karena termasuk dalam kategori small sample yang dianalisis menggunakan pendekatan distribusi t-Student. Menurut Teorema Statistik untuk Sampel Kecil (Small Sample Theory), ukuran sampel di bawah 30 orang masih dapat memberikan hasil yang valid apabila populasi bersifat homogen dan data berdistribusi normal [20]. Sugiono menyatakan bahwa dalam penelitian eksperimen, jumlah sampel 10–30 responden per kelompok sudah dianggap memadai untuk melihat perbedaan atau pengaruh perlakuan. Selain itu, dalam penelitian dengan desain one-group pretest-posttest, fokus analisis adalah perbandingan skor sebelum dan sesudah perlakuan dalam kelompok yang sama, sehingga jumlah sampel yang relatif kecil masih dapat memberikan informasi yang signifikan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar (pretest dan posttest) yang terbentuk dari 25 butir soal pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen ini diuji validitas isi menggunakan expert judgement dari guru IPS dan dosen, validitas empiris dengan korelasi product moment, serta reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Kisi-kisi soal memuat indikator capaian pembelajaran IPS sesuai kurikulum. Serta Angket respon siswa. Bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan podcast. Disusun dalam skala Likert 4 poin: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju [20]. Memuat 10 item pernyataan terkait ketertarikan, kemudahan, kenyamanan, dan pemahaman materi melalui podcast. Validitas angket diuji dengan korelasi item-total, reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha.

Prosedur Penelitian dalam penelitian ini meliputi tiga tahap. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen penelitian, membuat media podcast monolog, melakukan uji coba instrumen, dan melakukan revisi berdasarkan hasil uji coba tersebut. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah itu, diberikan perlakuan berupa pembelajaran IPS menggunakan media podcast monolog. Setelah perlakuan selesai, peneliti melaksanakan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran, kemudian memberikan angket respon siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap penggunaan media podcast. Tahap terakhir adalah tahap analisis data, yaitu mengolah data hasil tes dan angket, melakukan uji statistik, serta menarik kesimpulan penelitian. Yang di gambarkan dalam peta konsep berikut

Tabel 2.1 Peta Konsep Tahap Penelitian

□

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media podcast terhadap hasil belajar siswa.



Analisis dilakukan dengan membandingkan skor pretest dan posttest pada desain one-group pretest-posttest. Langkah pertama adalah menghitung statistik deskriptif, meliputi rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum pada data pretest dan posttest. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal, maka digunakan uji paired sample t-test untuk melihat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, digunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed-Rank Test. Selain itu, dihitung juga ukuran efek (effect size) untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan podcast, serta gain dan normalized gain untuk melihat peningkatan hasil belajar secara praktis.



Analisis angket respon siswa dilakukan untuk mengetahui persepsi terhadap media podcast. Angket disusun dengan skala Likert 4 poin (Sangat Setuju = 4, Setuju = 3, Kurang Setuju = 2, Tidak Setuju = 1) dan terdiri dari 10 item pernyataan yang mencakup aspek ketertarikan, kemudahan, kenyamanan, dan pemahaman materi. Data angket dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata skor per aspek, serta menguji reliabilitas instrumen menggunakan Cronbach's alpha. Skor hasil angket kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori: Sangat Baik ($\geq 3,26$), Baik ($2,51-3,25$), Cukup ($1,76-2,50$), dan Kurang ($\leq 1,75$).

Hasil uji signifikansi ditetapkan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), sehingga apabila nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media podcast terhadap variabel yang diukur.

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media podcast dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 2 Taman. Tahap awal dilakukan melalui kegiatan observasi awal dan analisis kebutuhan pembelajaran IPS di kelas.



Kegiatan ini dilaksanakan untuk menggali berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, serta menelaah kondisi pembelajaran yang selama ini diterapkan. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional dan belum memanfaatkan media berbasis audio digital secara maksimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS.

Berangkat dari temuan tersebut, peneliti kemudian merancang media podcast monolog berjudul Cerita Budaya Bareng Kirana. Podcast ini disusun dalam bentuk cerita yang sederhana, komunikatif, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, sehingga diharapkan dapat menjadi alternatif inovatif dalam mendukung proses pembelajaran.

Setelah tahap analisis kebutuhan selesai, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, naskah podcast, serta instrumen tes hasil belajar berupa soal pretest dan posttest. Penyusunan soal dilakukan berdasarkan indikator capaian pembelajaran IPS yaitu Peserta didik mampu memahami dan menganalisis bentuk-bentuk keragaman sosial dan budaya di lingkungan sekitar, serta menunjukkan sikap menghargai dan bangga terhadap keragaman budaya Indonesia. yang disesuaikan dengan tujuan penggunaan media podcast, yaitu meningkatkan pemahaman konseptual, kemampuan analisis, serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen soal terlebih dahulu diujicobakan kepada peserta didik yang memiliki karakteristik setara dengan subjek penelitian. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal, tingkat kesulitan, kejelasan bahasa, serta kesesuaian soal dengan kemampuan peserta didik sekolah dasar.



Selain itu, uji coba juga digunakan untuk mengetahui apakah soal mampu membedakan kemampuan peserta didik secara optimal. Instrumen yang diujicobakan berupa sejumlah 50 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran IPS. Selama pelaksanaan uji coba, peneliti melakukan pengamatan terhadap respons peserta didik terhadap setiap soal, termasuk tingkat pemahaman bahasa soal dan waktu pengerjaan. Hasil uji coba selanjutnya dianalisis melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk menentukan kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam penelitian.

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keabsahan setiap butir soal dalam mengukur hasil belajar IPS peserta didik. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur kompetensi yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan aplikasi SPSS. Jumlah responden sebanyak 25 Peserta didik, pada taraf signifikansi 0,05 nilai r tabel yang digunakan adalah 0,396. Maka soal dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel (*rhitung* ≥ 0,396)
Rumus uji validitas Pearson Product Moment dituliskan sebagai berikut:

□

*rx*y = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total
 $\sum X$ = Jumlah Skor tiap butir soal
 $\sum Y$ = Jumlah Skor total antara x dan Y N = Jumlah responden
Kriteria Uji Validitas:
Jika *rhitung* ≥ *rtabel* pada taraf signifikansi 5% berarti butir soal valid
Jika *rhitung* ≤ *rtabel* pada taraf signifikansi 5% berarti butir soal tidak valid

Tabel 1.2 Hasil Uji Validitas

No	Keterangan	Kesimpulan
1.	50 Soal Keseluruhan Soal	
2.	40 Soal Jumlah soal valid	
3.	10 Soal Jumlah soal tidak valid	
4.	25 Soal Soal yang digunakan untuk penelitian	

Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh sejumlah butir soal yang memenuhi kriteria validitas sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Sementara itu, beberapa soal yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi dan soal yang memenuhi kriteria dipilih sebelum digunakan pada tahap penelitian utama. Dari 50 butir soal yang diuji, diperoleh 40 soal valid dan 10 soal tidak valid. Selanjutnya dipilih 25 soal terbaik untuk digunakan dalam pretest dan posttest.

Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah instrumen dinyatakan valid, langkah yang dilakukan peneliti berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang relatif sama. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan aplikasi SPSS. Rumus uji reliabilitas menggunakan rumus KR 21 dituliskan sebagai berikut:

□

Keterangan
K= jumlah item dalam instrumen
M= mean skor total
st2 = varians total

Tabel 2.2 Hasil Uji Reliabilitas

□

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar .951 pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, instrumen tes dinyatakan layak digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam penelitian efektivitas media podcast pada pembelajaran IPS Sekolah Dasar.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media podcast.

Tabel 3.2 Hasil Analisis Deskriptif

□

Berdasarkan hasil output statistik deskriptif pada tabel 3.2 Nilai pretest memiliki rata-rata sebesar 46,29, dengan nilai minimum 20 dan maksimum 80 serta standar deviasi 18,067. Sedangkan Nilai posttest memiliki rata-rata sebesar 86,86, dengan nilai minimum 72 dan maksimum 100 serta standar deviasi 8,423. Perbedaan rata-rata yang cukup besar menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media podcast. Di samping itu, nilai standar deviasi yang lebih rendah pada hasil posttest mengindikasikan bahwa kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menjadi lebih merata dibandingkan kondisi sebelum pembelajaran berlangsung. Artinya, kesenjangan capaian antar siswa semakin berkurang. Kenaikan rata-rata sebesar 40,57 menunjukkan adanya perubahan pemahaman yang cukup berarti terhadap materi IPS setelah penerapan media podcast. Pada tahap awal, sebagian siswa masih menunjukkan pemahaman yang terbatas.



Namun setelah pembelajaran dilakukan, mayoritas siswa mampu memperoleh nilai yang lebih tinggi, menandakan bahwa materi yang disajikan melalui podcast lebih mudah diterima. Penyampaian materi melalui narasi audio juga mendorong siswa untuk lebih fokus dalam menyimak, sehingga mereka dapat membangun pemahaman konsep secara bertahap dan lebih terstruktur. Selain itu, pendekatan cerita yang digunakan dalam podcast sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS di sekolah dasar yang menekankan pada pemahaman konteks sosial dan sejarah melalui alur cerita.

Secara pedagogis, peningkatan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui narasi audio membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap. Format cerita yang runtut memudahkan siswa mengaitkan konsep budaya dengan kehidupan sehari-hari.



Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada kelas eksperimen memiliki distribusi normal atau tidak, sehingga dapat menentukan jenis uji statistik yang tepat digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

□

Berdasarkan hasil output uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk pada tabel 4.2 Hasil uji menunjukkan Data pretest memiliki nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,093 ($>0,05$), sehingga data berdistribusi normal, Sedangkan data posttest memiliki nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,048 ($<0,05$), sehingga data tidak berdistribusi normal. Karena salah satu data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka analisis perbedaan hasil belajar dilakukan menggunakan uji non-parametrik, yaitu Wilcoxon Signed Rank Test. Distribusi data posttest yang tidak normal kemungkinan disebabkan oleh peningkatan nilai yang cukup merata dan dominan pada kategori tinggi. Sebagian besar siswa memperoleh skor tinggi setelah pembelajaran menggunakan podcast, sehingga distribusi data menjadi condong pada nilai tertentu. Fenomena ini sering terjadi dalam penelitian pendidikan ketika intervensi pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Oleh karena itu, penggunaan uji non-parametrik menjadi pilihan yang tepat agar analisis tetap sesuai dengan karakteristik data yang diperoleh.

Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa.

Tabel 5.2 Hasil Uji Wilcoxon

□

Hasil uji menunjukkan nilai Z sebesar -4,631 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka

 **doi.org** | Pengembangan Media Podcast Edukatif untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi Siswa Sekolah Dasar
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9309>

terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media podcast.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media podcast memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa. Podcast sebagai media audio memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Melalui podcast, siswa dapat mendengarkan materi dalam bentuk cerita yang runtut membuat siswa lebih fokus mendengarkan, membangun imajinasi, serta memahami alur cerita yang sistematis, sehingga memudahkan pemahaman konsep. Media Podcast ini juga membuat siswa belajar dengan tempo yang lebih nyaman dan membantu mereka membangun gambaran mental terhadap peristiwa sosial yang dipelajari dalam pembelajaran IPS.

Uji N-gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa secara individu.

Tabel 6.2 Hasil Uji N-Gain

Kelas Eksperimen	Inisial Nama Siswa	Nilai N-Gain	Kriteria
		pre-test	Pos-test
	AAK	48	88 0.77 Tinggi
	ABAG	32	80 0.71 Sedang
	AKP	20	80 0.75 Sedang
	AFA	32	84 0.76 Tinggi
	BAZM	68	92 0.75 Sedang
	BAF	64	96 0.89 Tinggi
	CLN	40	80 0.



67 Sedang
CMN 68 96 0.88 Tinggi
DK 28 76 0.

67 Tinggi
DNL 60 92 0.80 Tinggi
FMA 44 88 0.



79 Tinggi
FFMP 60 92 0.80 Tinggi
IZ 56 88 0.73 Sedang
JRRK 28 72 0.61 Sedang
KT 24 76 0.68 Sedang
LA 44 80 0.64 Sedang
MDM 36 76 0.

62 Sedang
MDAG 52 92 0.83 Tinggi
MHAR 24 76 0.68 Sedang
MZNFA 80 100 1.00 Tinggi
MZZ 80 100 1.00 Tinggi

MAA 68 96 0.88 Tinggi
NNAW 60 92 0.80 Tinggi
NPS 48 88 0.77 Tinggi
RNPF 28 84 0.78 Tinggi
SAAM 24 96 0.95 Tinggi
ZRS 52 96 0.92 Tinggi
NNW 28 76 0.67 Sedang

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 6.2 nilai N-Gain siswa berada pada rentang 0,61 hingga 1,00, dengan mayoritas siswa berada pada kategori tinggi, sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori sedang.



Dominasi nilai N-Gain pada kategori tinggi menunjukkan bahwa penggunaan media podcast tidak hanya berdampak pada peningkatan skor secara statistik, tetapi juga memberikan manfaat nyata dalam memperdalam pemahaman konsep siswa. Peserta didik tidak lagi sekadar mengingat nama-nama budaya daerah, melainkan mulai memahami makna dan keberagaman budaya secara lebih menyeluruh. Penyajian materi melalui format cerita dalam podcast turut membantu siswa membayangkan kondisi sosial dan budaya secara lebih konkret.

Pendekatan ini selaras dengan karakteristik pembelajaran IPS yang menekankan pemahaman terhadap konteks kehidupan sosial, sehingga materi terasa lebih dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media podcast mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dan podcast bukan hanya menarik dari segi penyampaian, tetapi juga efektif dalam membantu siswa memahami materi IPS secara lebih mendalam. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami makna di balik konsep yang dipelajari. Pernyataan ini dikuatkan juga oleh hasil sebaran angket setelah penggunaan media podcast Cerita budaya bareng kirana.

Hasil AngketAngket respon siswa diberikan kepada 28 siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media podcast. Angket terdiri dari 10 butir pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Distribusi jawaban siswa pada setiap butir pernyataan disajikan pada Tabel 1.5 berikut.

Tabel 7.2 Frekuensi Hasil Angket

Butir pertanyaan	Frekuensi	Total responden			
Sangat setuju	setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak Setuju		
1	5	21	2	0	28
2	9	11	5	3	28
3	7	13	7	1	28
4	8	15	3	2	28
5	11	12	4	1	28
6	12	12	2	2	28
7	10	14	4	0	28
8	2	18	8	0	28
9	9	13	5	1	28
10	9	14	5	0	28

Berdasarkan Tabel 7.2 sebagian besar siswa memberikan jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju pada hampir seluruh butir pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap penggunaan media podcast dalam pembelajaran. Dominasi jawaban setuju mengindikasikan bahwa media podcast mampu menarik perhatian siswa, membantu pemahaman materi, serta meningkatkan kenyamanan belajar. Sementara itu, jumlah siswa yang memberikan respon tidak setuju maupun sangat tidak setuju tergolong rendah. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa media podcast dapat diterima dengan baik oleh siswa

dan mampu mendukung proses pembelajaran secara efektif.

Tabel 8.2 Interval Skor Hasil Angket

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	34–40	Sangat Efektif	5	18%
2	26–33	Efektif	20	71%
3	18–25	Tidak Efektif	3	11%
4	10–17	Sangat Tidak Efektif	0	0%
Total			28	100%

Berdasarkan Tabel 1.6 mayoritas siswa berada pada kategori efektif dengan jumlah 20 siswa atau sebesar 71%. Selain itu, sebanyak 5 siswa atau 18% termasuk dalam kategori sangat efektif, sedangkan 3 siswa atau 11% berada pada kategori tidak efektif. Tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori sangat tidak efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum penggunaan media podcast memperoleh respon yang positif dari siswa. Dominasi kategori efektif mengindikasikan bahwa media podcast mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik serta mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS. Selain itu, persentase kategori sangat efektif menunjukkan bahwa sebagian siswa merasakan manfaat yang sangat baik dari penggunaan media podcast dalam proses pembelajaran.

Diagram 9.2 Presentase Hasil Angket

□ □

Berdasarkan Diagram 1.7, terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori efektif sebesar 71%, diikuti kategori sangat efektif sebesar 18%, sedangkan kategori tidak efektif hanya sebesar 11%, dan tidak terdapat siswa pada kategori sangat tidak efektif.

Diagram tersebut memperkuat hasil analisis sebelumnya bahwa media podcast mendapatkan respon positif dari siswa. Persentase kategori efektif yang dominan menunjukkan bahwa penggunaan media podcast mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran serta membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mudah dan menyenangkan. Responden dapat diketahui sangat setuju bahwa penggunaan media podcast mampu memengaruhi hasil belajar IPS siswa. Hal tersebut juga didorong oleh berbagai faktor, seperti minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari frekuensi jawaban terbanyak yang berada pada kategori sangat setuju. Kemudahan siswa dalam mengakses podcast serta penyajiannya yang menarik dan komunikatif membuat siswa lebih tertarik menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi melalui cerita audio yang interaktif dan kontekstual mampu menstimulus motivasi belajar siswa terhadap materi IPS. Peningkatan motivasi belajar inilah yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sakinata (2022) yang menyatakan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki minat belajar yang tinggi pula. Semakin tinggi motivasi dan usaha yang dilakukan siswa, maka semakin besar pula minat belajarnya. Selain itu, minat belajar juga berpotensi memengaruhi hasil belajar. Siswa yang tidak memiliki minat belajar

cenderung tidak memiliki keinginan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran [22]. Minat siswa dapat dilihat dari kontribusi dan keterlibatannya selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, minat memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran, karena materi yang disampaikan guru tidak akan dapat dikuasai secara optimal apabila siswa tidak memiliki minat belajar yang baik.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai efektivitas media podcast pada pembelajaran IPS tema Keragaman Budaya Indonesia kelas III SD Muhammadiyah 1 Taman, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media podcast terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pretest sebesar 46,29 menjadi 86,86 pada posttest, yang menunjukkan adanya perubahan pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media podcast. Selain itu, standar deviasi pada nilai posttest yang lebih kecil memperlihatkan bahwa kemampuan siswa setelah pembelajaran menjadi lebih seimbang. Perbedaan kemampuan antar siswa tidak lagi terlalu jauh seperti sebelum pembelajaran dilakukan. Berdasarkan uji normalitas, data posttest diketahui tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), yang menandakan adanya perbedaan yang benar-benar berarti antara hasil belajar sebelum dan setelah penggunaan media podcast.



Hal ini menunjukkan bahwa penerapan podcast memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa. Dari perhitungan N-Gain, sebagian besar siswa berada pada kategori peningkatan sedang hingga tinggi. Artinya, podcast tidak hanya membantu menaikkan nilai, tetapi juga membuat pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik dan lebih bermakna. Hal ini diperkuat oleh hasil angket, di mana mayoritas siswa memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap penggunaan media podcast dalam pembelajaran.

Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Secara keseluruhan, media podcast monolog terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media ini tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar IPS, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi, minat, dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik dan tepat waktu. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta atas doa, dukungan moral maupun spiritual, serta pengorbanan yang tiada henti dalam setiap proses pendidikan dan perjalanan akademik penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pasangan yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, serta dukungan emosional sehingga penulis mampu menyelesaikan proses penulisan ini dengan penuh ketekunan dan tanggung jawab. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan kontribusi berupa diskusi ilmiah, masukan konstruktif, serta dukungan selama proses penyusunan artikel berlangsung. Tidak lupa, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Hindia dan Perunggu yang karya-karyanya secara tidak langsung memberikan inspirasi, suasana positif, serta semangat selama proses penulisan dan penyelesaian artikel ini. Semoga segala bantuan, doa, dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda, serta semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan di masa mendatang.

Referensi

- [1]A. Febriyanti and A. Septiaji, "Implementasi Artificial Intelligence dalam Merdeka Belajar pada Bidang Humaniora," 2023.
[2]I. P. Putra, "60 Persen Guru Masih Gagap TIK,"



- Medcom.id, pp. 1–2, 2021.
[3]L. Widiastuti, W. Lasmawan, and W.

Kertih, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar,"



2024. [Online]. Available: <https://jurnaldidaktika.org>
[4]A. Suryo Priyatmojo, Mp. Widiyanto,

and D. Sri Suprpti, Pemanfaatan Podcast. 2021.

- [5]M. Asrul and A. Akhmad, "Media Podcast terhadap Kemampuan Menyimak,"



- JKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, vol. 4, no. 1, 2020.
[6]Shanti Kurniasari, Desy Safitri, and Sujarwo Sujarwo,

"Pengaruh Podcast Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa," JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN,



- vol. 3, no. 1, pp. 146–154, Mar. 2024, doi: 10.55606/jurripen.v3i1.2763.
[7]B. Tesa Terara, N. Fatah Abidin,

and M. Pelu, "Penerapan

 **jurnal.uns.ac.id**
<https://jurnal.uns.ac.id/candi/article/download/89724/48497>

Project Based Learning Berbasis Video Podcast untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Fase E2 SMA Negeri 4 Surakarta

Tahun Ajaran 2023/2024 A R T I C L E I N F O," Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah, vol. 24, no. 2, pp. 11–19, 2024.



- [8]H. Rasyid, Mp. Tety Nur Cholifah, Mp. Hendra Rustantono, and M.

Pd Yulia Eka Yanti, "PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA."



[9]N. S. Rosmiati, A. Yuliani, A. S. Nur'Aini, H. Z. Nur Fauzi, and D. Nugraha,

"Media



www.academia.edu | (PDF) Pengaruh Podcast Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa
https://www.academia.edu/128255648/Pengaruh_Podcast_Sebagai_Media_Pembelajaran_Terhadap_Hasil_Belajar_Siswa

Pembelajaran Podcast pada Mata Pelajaran IPS Memaknai Kemerdekaan untuk Siswa
Sekolah

Dasar," Jurnal Basicedu, vol. 6, no.



4, pp. 5985–5993, May 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.2945.
[10]Rahmia, Zhahra, N.

Hasanah, and Almubarak, "Development of podcasts as educational media based on local wisdom," in Journal of Physics: Conference Series, IOP Publishing Ltd, Jan. 2021.



doi: 10.1088/1742-6596/1760/1/012041.
[11]L.



Sdn,

"Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Penggunaan Media Peta Cerdas pada Peserta Didik Kelas V SDN 01 Sidomukti,"

2022. [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
[12]N. S. Rosmiati, A. Yuliani, A. S. Nur'Aini, H. Z. Nur Fauzi, and D.



Nugraha,

"Media



www.academia.edu | (PDF) Pengaruh Podcast Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa
https://www.academia.edu/128255648/Pengaruh_Podcast_Sebagai_Media_Pembelajaran_Terhadap_Hasil_Belajar_Siswa

Pembelajaran Podcast pada Mata Pelajaran IPS Memaknai Kemerdekaan untuk Siswa
Sekolah

Dasar,"

Jurnal Basicedu, vol. 6, no. 4, pp. 5985–5993, May 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.2945.
[13]A. Suriani, C. Chandra, E. Sukma, and H.

Habibi,



media.neliti.com
<https://media.neliti.com/media/publications/450364-none-3a8a09a0.pdf>

"Pengaruh



www.academia.edu | (PDF) Pengaruh Podcast Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa
https://www.academia.edu/128255648/Pengaruh_Podcast_Sebagai_Media_Pembelajaran_Terhadap_Hasil_Belajar_Siswa

Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di
Sekolah

Dasar," Jurnal Basicedu, vol. 5, no.



2, pp. 800–807, Mar. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i2.832.
[14]S.

Meiratna, "PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PODCAST TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VI DI SD NEGERI 2
MATA IE," 2024. [Online]. Available: <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>

[15]N. K. A. K. Shinta, I. M. Tegeh, and I. N. Laba, "Podcast-based Teaching Media through the Role-Playing Model to Improve Elementary School Students' Speaking Skills,"



Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, vol. 8, no. 2, pp. 230–240, Jun. 2024, doi: 10.23887/jisd.v8i2.74833.
[16]I. Kadek Dwi Mahendra Jaya, Drs.



I Made Suarjana, M.Pd, and I Nyoman Laba Jayanta, S.Pd., M.Pd,

"MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL BERBASIS PODCAST TERHADAP PEMAHAMAN MATERI PANCASILA SEBAGAI NILAI KEHIDUPAN KELAS IV DI SD NEGERI 1 ANTURAN,"

Mimbar Pendidikan Indonesia, vol. 5, no. 1, Mar. 2024, doi: 10.23887/mpi.v5i1.75801.
[17]A.

Salsa, F. Hayya, and R. Widyasari, "Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO BERBASIS PODCAST DENGAN MODEL ADDIE PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI DONGENG UNTUK SISWA KELAS III SD".



[18]Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek,

"TEROBOSAN BARU! Kemendikbudristek RI Kembali Membuka Pembatik dan Kihajar STEM 2023," <https://itjen.dikdasmen.go.id/web/terobosan-baru-kemendikbudristek-ri-kembali-membuka-pembatik-dan-kihajar-stem-2023/>, pp. 1–2, 2023.

[19]Prajtna Lydiasari / Suara Merdeka, "Kemendikdasmen Resmi Luncurkan Cetak Biru Transformasi Digital melalui Rumah Pendidikan," suara merdeka.

[20]K. Dan, "METODE PENELITIAN KUANTITATIF."

[21]K. Dan, "METODE PENELITIAN KUANTITATIF."



"

[22] Maulidina minarta s, Purwa Pamungkas,

"EFEKTIFITAS MEDIA WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR" 2022